

**Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan
(Studi Empiris pada Perusahaan terlisting Bursa Efek Indonesia yang Termasuk dalam
Corporate Governance Perception Index (CGPI) tahun 2011-tahun 2013)**

Adani Khairina Praningrum

Dr. Endang Mardiaty, S.E., M.Si., Ak., CA

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Jl. MT. Haryono No. 165, Malang

Email: adanikhairinap@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan berpartisipasi dalam survei *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* yang diadakan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil survei penilaian *CGPI*, serta variabel dependen yang digunakan adalah *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*. Sampel perusahaan yang digunakan sejumlah 48 perusahaan, yang telah terdaftar dalam BEI dan mengikuti survei *CGPI* secara konsisten selama tiga tahun berturut-turut mulai dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Data penelitian berupa hasil survei *CGPI* diperoleh dari majalah online *SWA* dan laporan keuangan perusahaan dari Galeri Investasi BEI Universitas Brawijaya. Penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan uji statistik *f*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)*.

Kata Kunci : *Good Corporate Governance, Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE)*.

ABSTRACT

This research aims to analyse the effect of good corporate governance on the financial performances of companies included in *Corporate Governance Perception Index (CGPI)* survey held by *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*. The independent variables used in this study is the *CGPI* assessment survey results, while *Return on Assets (ROA)* and *Return on Equity (ROE)* are the dependent variables. The number of 48 companies, which listed in the Stock Exchange and participated in the *CGPI* survey for three consecutive years from 2011 until 2013, is the sample of the study. The research data in the form of survey results obtained from the *SWA* online magazine and the financial statements of the companies obtained from Investment Gallery of Brawijaya University. This study uses a simple regression analysis tool with statistical *F*-test to analyse data. The results show that good corporate governance positively affects financial performance of companies as measured by *Return on Assets (ROA)* and *Return On Equity (ROE)*.

Keywords : *Good Corporate Governance, Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE)*.

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan perusahaan menjadi salah satu ukuran keberhasilan perusahaan dalam mencapai visi dan misinya. Kinerja keuangan perusahaan penting bagi perusahaan, karena menjadi rujukan bagi para investor dalam melihat perusahaan untuk menentukan keputusan berinvestasi, serta para pemegang kepentingan atas pengelolaan perusahaan. Salah satu aspek yang menjadi daya tarik utama bagi investor adalah profitabilitas suatu perusahaan. Menurut Munawir (2010:33) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu, sehingga profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan membandingkan laba bersih yang diperoleh dengan jumlah aset atau modal perusahaan.

Kinerja keuangan perusahaan biasanya diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas ROA (*Return On Asset*) dan ROE (*Return On Equity*) (Ross, Westerfield, dan Jordan 2009:89). ROA (*Return On Asset*) digunakan karena mudah dipahami, pengukurannya menyeluruh, serta mencerminkan efisiensi keadaan keuangan dari perusahaan (Siallagan, 2014). ROE (*Return On Equity*) digunakan karena rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi kinerja sebuah perusahaan dalam mengelola modal perusahaan yang ada untuk mendapatkan laba bersih (Jumingan, 2011:229).

Salah satu hal yang sering terjadi adalah pemilik perusahaan selalu menginginkan adanya keuntungan dan pertumbuhan untuk perusahaan, sehingga manajer melakukan beberapa hal, baik itu dengan cara yang benar atau salah untuk menaikkan kinerja perusahaan, akibatnya kinerja keuangan perusahaan memang akan menghasilkan keuntungan yang banyak akan tetapi rentan akan kecurangan dalam perusahaan. Disamping itu, adanya kemungkinan manajer lebih mementingkan keuntungan pribadi, dapat memicu terjadinya permasalahan dalam perusahaan dan pengelolaannya. Risiko terjadinya ketidakterbukaan informasi mengenai manajemen dan keuangan juga akan semakin tinggi. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menanggulangi risiko kecurangan serta hal-hal yang kurang baik terjadi dalam perusahaan adalah dengan menerapkan *good corporate governance*. Dengan diterapkannya prinsip-prinsip GCG yang baik ke dalam perusahaan, kinerja keuangan perusahaan akan berkembang lebih baik dan menjadi perusahaan yang bersih dan dapat dipercaya oleh para pemegang kepentingan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Teori Agensi

Teori agensi atau yang biasa juga disebut dengan teori keagenan merupakan teori tentang pola hubungan antara prinsipal dan agen, yang menjelaskan bahwa suatu pihak tertentu (prinsipal) mendelegasikan atau mewakilkan pekerjaan kepada pihak lain (disebut agen), yang melakukan pekerjaan tersebut (Eisendhardt, 1989).

Pengertian Corporate Governance

Menurut *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)*, *good corporate governance* adalah serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemegang pemangku kepentingan lain (*stakeholder*). Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)*, *good corporate governance* adalah “*Corporate governance is a system by which business corporations are directed and controlled. The corporate governance structure specifies the distribution of right and responsibilities among different participant in the corporation, such as the boards, manager, shareholders, and other*

stakeholders and spells out the rules and provides the structure through which the company objectives are set, and the means of attaining those objectives and monitoring performance”.

Pengertian Corporate Governance Perception Index (CGPI)

Corporate Governance Perception Index (CGPI) adalah program riset dan pemeringkatan GCG di Indonesia sejak tahun 2001, yang memberikan penilaian kualitas *Corporate Governance* di perusahaan dengan melakukan pemetaan faktor-faktor dan kondisi prasyarat penerapan GCG yang menggunakan penilaian pendekatan tematik dan perspektif *stakeholders* tahun buku 1 tahun (1 januari-31 desember) sebagai bentuk pengakuan dan apresiasi terhadap perusahaan-perusahaan yang menunjukkan kesungguhannya dalam mengimplementasikan GCG berupa penghargaan sebagai perusahaan yang terpercaya.

Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Muljadi (2006:111) kinerja dapat diartikan sebagai perilaku berkarya, berpenampilan atau berhasil karya. Keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan sebaiknya dilihat dari kemampuan organisasi tersebut untuk berhasil, baik dalam kegiatannya, sumber daya yang dikelolanya, untuk mencapai hasil sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan. Menurut Fahmi (2011:2) dalam Zanara (2012) kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah beroperasi dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, seperti sudah sesuai dengan PSAK yang berlaku atau belum.

Pengertian Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan perlu dilakukan karena dapat digunakan untuk melakukan perbaikan kegiatan operasional dalam perusahaan agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Menurut Muljadi (2006:116) pengukuran kinerja merupakan alat manajemen untuk menilai keberhasilan maupun kegagalan pelaksanaan strategi untuk mencapai sasaran yang dituju. Menurut Harmono (2009:23) kinerja perusahaan diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi atau penghasilan persaham.

Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan salah satu perhitungan yang nantinya dapat digunakan dalam perbandingan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Menurut Jumingan (2011:118), rasio keuangan merupakan perbandingan suatu angka dengan angka yang lain dalam satu laporan keuangan atau dengan laporan keuangan yang lain. Menurut Brigham dan Houston (2012:133) rasio keuangan dibagi menjadi lima, Rasio Likuiditas, Rasio Manajemen Aset, Rasio Manajemen Utang, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Nilai Pasar.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian mencakup perusahaan publik yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) dan mengikuti survei CGPI (*Corporate Governance Perception Index*). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*, sehingga perusahaan yang diambil sebagai sampel adalah perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013 dan berpartisipasi dalam survei CGPI di tahun 2011-2013 selama tiga tahun berturut-turut, sehingga jumlah total sampel perusahaan sejumlah 48 perusahaan. Dalam penelitian ini, jenis

dan sumber data yang digunakan adalah berupa data sekunder. Data diambil dari Laporan Keuangan perusahaan yang sudah terdaftar dalam BEI untuk variabel kinerja keuangan perusahaan. Data untuk proksi penerapan *good corporate governance* menggunakan data dari hasil survei pemeringkatan CGPI yang sudah dipublikasikan di tahun 2011-2013.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi linear sederhana. Analisis regresi linear sederhana akan dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS. Sebelumnya, akan dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan tidak terjadinya bias dalam penelitian. Uji asumsi yang digunakan meliputi:

- a. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi dari data. Diasumsikan data yang dimiliki adalah data yang terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini akan digunakan uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov. Jika suatu variabel memiliki nilai statistik signifikan ($p > 0,05$) maka variabel tersebut memiliki distribusi normal (Priyatno, 2013:58).
- b. Uji Heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu memiliki varian yang sama atau tidak dan apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas, dan jika berbeda disebut heterokedastisitas (Ghozali, 2013:139).
- c. Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui korelasi antar variabel suatu periode dengan periode sebelumnya atau tidak. Jika terdapat korelasi, maka dinamakan problem autokorelasi. Pengujian ini bertujuan untuk menghindari hubungan nilai variabel dependen sebelum dan periode sesudahnya (Ghozali, 2013:110).

Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, digunakan uji secara statistik dengan analisis regresi linear sederhana menggunakan program SPSS. Analisis regresi adalah alat statistik yang menjelaskan tentang hubungan antara dua variabel dan digunakan apabila ada lebih dari satu variabel prediktor (Ghozali, 2013: 96). Persamaan regresi yang akan digunakan sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + bX_1 \dots\dots\dots(1)$$

$$ROE = \alpha + bX_2 \dots\dots\dots(2)$$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Populasi meliputi perusahaan publik terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013 dan mengikuti survei CGPI. Sampel perusahaan dipilih dengan metode *purposive sampling*, dengan ketentuan, perusahaan yang telah terlisting di BEI mulai tahun 2011 sampai dengan tahun 2013, serta mengikuti survei pemeringkatan CGPI yang diadakan IICG di tahun 2011-2013 selama tiga tahun secara berturut-turut. perusahaan publik yang terdaftar di BEI

yang mengikuti pemeringkatan CGPI di tahun 2011 sebanyak 27 perusahaan, tahun 2012 terdapat 34 perusahaan, dan di tahun 2013 ada 36 perusahaan, sehingga total ada 97 perusahaan. Perusahaan yang tidak ikut pemeringkatan selama tiga tahun berturut-turut di tahun 2011 sebanyak 11 perusahaan, tahun 2012 ada 18 perusahaan, dan pada tahun 2013 terdapat 20 perusahaan, masing-masing tahun terdapat 16 perusahaan, sehingga total sampel sebanyak 48 perusahaan. Berikut daftar perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian:

Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Sampel

No.	Perusahaan	Nilai CGPI		
		2011	2012	2013
1.	PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk	86,16	86,56	88,71
2.	PT. Bank CIMB Niaga (Persero) Tbk	91,47	89,88	89,74
3.	PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk	91,80	91,91	91,88
4.	PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	85,35	85,75	86,07
5.	PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	85,70	85,90	85,42
6.	PT. Garuda Indonesia (Persero)	85,83	85,84	85,93
7.	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	89,10	89,57	90,58
8.	PT. United Tractors Tbk	87,35	87,77	85,02
9.	PT. Astra Otoparts Tbk	78,11	79,09	80,04
10.	PT. Bakrie & Brothers Tbk	75,61	76,23	69,22
11.	PT. Bakrie Telecom Tbk	73,97	75,74	68,95
12.	PT. Bakrieland Development Tbk	77,36	77,38	67,40
13.	PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk	84,32	82,56	83,80
14.	PT. Timah (Persero) Tbk	70,74	75,68	77,81
15.	PT. Panorama Transportasi Tbk	70,10	68,90	70,11
16.	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk	83,42	83,66	84,52

Sumber: Majalah Online SWA

Uji Statistik Deskriptif

Pengolahan data menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Berikut disertakan hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian:

Tabel 4.2 Hasil Uji Deskriptif Statistik

Sumber: Output SPSS

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CGPI	48	67.40	91.91	82.1669	7.17389
ROA	48	-107.24	26.82	1.8742	19.00477
ROE	48	-191.63	628.73	26.6989	100.96070
Valid N (listwise)	48				

Hasil dari pengujian *descriptive statistics* menunjukkan bahwa variabel X (Penilaian CGPI) memiliki nilai maksimum 91,91, nilai maksimum diperoleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan selama tiga tahun berturut-turut PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

memperoleh hasil penilaian yang paling tinggi. Nilai minimum 67,40 merupakan nilai yang diperoleh PT. Bakrieland Development Tbk. pada tahun 2013.

Variabel Y_1 (ROA) memiliki nilai maksimum 26.82 atau 26.82% dihasilkan oleh PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. pada tahun 2011. Nilai minimum -107.24 atau -107.24% yang dihasilkan oleh PT. Bakrie Brothers. Variabel Y_2 (ROE) memiliki nilai maksimum 628.73 atau sebesar 628.73% yang dihasilkan oleh PT. Bakrie & Brothers Tbk. dan nilai minimum -191.63 atau sebesar -191.63% yang diperoleh PT. Bakrie Telecom Tbk. Pada kenyataannya, kinerja keuangan tiga perusahaan tidak dalam keadaan yang baik. PT. Bakrie Telecom Tbk. dan PT. Bakrieland Development Tbk. mengalami kerugian selama tiga tahun tersebut, serta PT. Bakrie Brothers Tbk. mengalami kerugian pada tahun 2013. Penilaian CGPI ketiga perusahaan tersebut cukup rendah, diikuti dengan hasil pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang juga rendah.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Prosedur uji dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai sig. (p -value) > maka H_0 diterima yang artinya normalitas terpenuhi. Hasil uji normalitas ROA dapat dilihat pada Tabel 4.3

Tabel 4.3 : Hasil Uji Normalitas ROA

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.16392836
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.087
	Negative	-.138
Kolmogorov-Smirnov Z		.954
Asymp. Sig. (2-tailed)		.322

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS

Dari hasil perhitungan didapat nilai sig. sebesar 0.322 (dapat dilihat pada Tabel 4.3) atau lebih besar dari 0.05. Hasil uji menunjukkan data ROA terdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Hasil uji normalitas ROE dapat dilihat dari tabel 4.4 berikut:

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual tersebar normal atau tidak. Prosedur uji dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai sig. (p -value) > maka H_0 diterima yang artinya normalitas terpenuhi. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4.4 : Hasil Uji Normalitas ROE

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000
	Std. Deviation	2.31385813
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.079
	Negative	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		.696
Asymp. Sig. (2-tailed)		.718

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

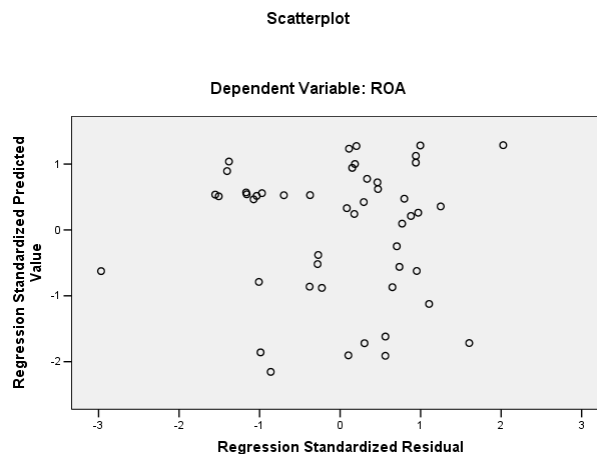
Sumber: Output SPSS

Dari hasil perhitungan didapat nilai sig. sebesar 0.718 (dapat dilihat pada Tabel 4.4) atau lebih besar dari 0.05. Hasil uji menunjukkan data ROE terdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel bebas. Prosedur uji dilakukan dengan uji *scatter plot*. Hasil uji heterokedastisitas ROA dapat dilihat pada Gambar 4.1.

Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas ROA

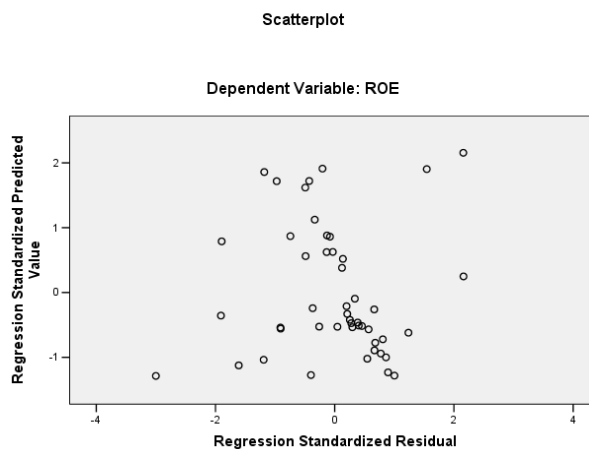


Sumber: Output SPSS

Dari hasil pengujian tersebut terlihat bahwa diagram tampilan *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa mempunyai ragam homogen (konstan) atau tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Sedangkan hasil uji heterokedastisitas untuk ROE dapat dilihat pada Gambar 4.2:

Gambar 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas ROE



Sumber: Output SPSS

Dari hasil pengujian tersebut dapat dilihat bahwa diagram tampilan *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat ragam homogen (konstan) atau tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi yang diurutkan menurut waktu (deret waktu) atau ruang (data *cross section*). Hal ini memperlihatkan bahwa model klasik mengasumsikan bahwa variabel yang berhubungan dengan penelitian tidak dipengaruhi oleh variabel yang berhubungan dengan yang lain. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Setelah dilakukan prosedur uji Durbin-Watson diterapkan kaidah keputusan, yaitu:

- Jika $d < d_L$ atau $d > (4 - d_L)$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi terhadap sisaan.
- Jika $d_U < d < (4 - d_U)$, maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat autokorelasi antar sisaan.
- Namun jika $d_L < d < d_U$ atau $(4 - d_U) < d < (4 - d_L)$, maka uji Durbin-Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (inconclusive). Nilai-nilai ini tidak dapat (pada suatu tingkat signifikansi tertentu) disimpulkan ada tidaknya autokorelasi di antara faktor-faktor gangguan.

Dari tabel Durbin-Watson untuk $n = 48$ dan $k = 1$ (banyaknya variabel bebas) diketahui nilai d_U sebesar 1.578 dan $4 - d_U$ sebesar 2.422. Hasil uji autokorelasi ROA dapat dilihat pada Tabel 4.5

Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi ROA

Model	Durbin-Watson
1	2.103

Sumber: Output SPSS

Dari Tabel 4.5 diketahui bahwa nilai uji Durbin Watson sebesar 2,103. Nilai tersebut berada diantara 1.578 dan 2.422., maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi telah terpenuhi.

Untuk uji autokorelasi ROE, dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Diterapkan pula kaidah yang sama:

- Jika $d < d_L$ atau $d > (4 - d_L)$, maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- Jika $d_U < d < (4 - d_U)$, maka H_0 diterima, berarti tidak terdapat autokorelasi.
- Namun jika $d_L < d < d_U$ atau $(4 - d_U) < d < (4 - d_L)$, maka uji Durbin-Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (inconclusive).

Dari tabel Durbin-Watson untuk $n = 48$ dan $k = 1$ (banyaknya variabel bebas) diketahui nilai d_U sebesar 1.578 dan $4 - d_U$ sebesar 2.422. Hasil uji autokorelasi ROE dapat dilihat pada Tabel 4.6

Tabel 4.6 : Hasil Uji Autokorelasi ROE

Model	Durbin-Watson
1	1.671

Sumber: Output SPSS

Dari Tabel 4.6 diketahui hasil nilai uji Durbin Watson sebesar 1,671. Nilai tersebut terletak diantara 1.578 dan 2.422, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi tidak terdapat autokorelasi terpenuhi. Sesudah dilakukan seluruh asumsi klasik regresi di atas maka dapat dikatakan bahwa model regresi linear sederhana yang digunakan dalam penelitian ini sudah layak.

Uji Hipotesis

Setelah uji asumsi klasik terhadap variabel penelitian dilakukan, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Metode pengujian pada hipotesis dilakukan dengan analisis regresi sederhana uji statistik f. Berikut disertakan tabel dan penjelasan hasil pengujian hipotesis:

Koefisien Determinasi (*R square*) ROA

Besar kontribusi variabel bebas CGPI(X_1) terhadap variabel terikat (ROA) dapat diketahui dengan menggunakan nilai R^2 , nilai R^2 seperti dalam Tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7

Koefisien Korelasi dan Determinasi ROA

R	R Square	Adjusted R Square
0.570	0.325	0.311

Sumber: Output SPSS

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada Tabel 4.7 diperoleh hasil R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,325. Artinya bahwa 32,5% variabel ROA akan

dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu CGPI (X). Sedangkan sisanya 67,5% variabel ROA akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Selain koefisien determinasi juga terdapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu CGPI dengan variabel ROA, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.570, nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu CGPI(X) termasuk dalam kategori sedang karena berada pada rentang 0,4 – 0,6.

Pengujian Hipotesis (Uji F) ROA

Persamaan regresi digunakan mengetahui bentuk pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan SPSS didapat model regresi seperti pada Tabel 4.8 :

Tabel 4.8 : Persamaan Regresi ROA

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-70.459	15.600		-4.517	0.000
CGPI	8.337	1.770	0.570	4.709	0.000

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan pada Tabel 4.8 didapatkan persamaan regresi yang dihasilkan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + bX$$

$$Y = -70,459 + 8,337 X$$

Y = Variabel yang nilainya diprediksi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat merupakan *Return On Asset* (ROA) dari perusahaan-perusahaan yang mengikuti survei CGPI selama tahun 2011-2013 secara berturut-turut.

$\alpha = -70,459$ merupakan nilai konstanta perkiraan nilai dari ROA perusahaan yang mengikuti survei CGPI tahun 2011-2013. Jika variabel bebas penilaian CGPI mempunyai nilai sama dengan nol, maka ROA pada perusahaan yang mengikuti survei CGPI di tahun 2011-2013 akan mengalami penurunan sebesar 70,459.

$b = 8,337$ merupakan besar kontribusi variabel yang mempengaruhi ROA pada perusahaan yang mengikuti survei CGPI tahun 2011-2013. Koefisien regresi sebesar 8,337 dengan tanda positif. Dari hasil tersebut dapat diinterpretasikan bahwa ROA akan meningkat sebesar 8,337 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X (CGPI). Jadi, jika CGPI mengalami peningkatan 1 satuan, maka ROA akan meningkat sebesar 8,337 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Pengujian hipotesis merupakan bagian penting dalam penelitian, setelah data terkumpul dan diolah. Kegunaan utama pengujian hipotesis adalah untuk menjawab hipotesis yang dibuat oleh peneliti. Pengujian F atau pengujian model digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak, dengan kata lain model yang diduga tepat atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 4.9 Hasil Uji F ROA

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.060.979	1	106.098	22.176	0.000
Residual	2.200.815	46	4.784		
Total	3.261.794	47			

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4.9 nilai F hitung sebesar 22,176. Sedangkan F tabel ($\alpha = 0.05$; db regresi = 1 : db residual = 46) adalah sebesar 4,052. Karena F hitung $>$ F tabel yaitu $22,176 > 4,052$ dan nilai sig F ($0,000 < \alpha = 0.05$) maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (CGPI (X)) berpengaruh terhadap variabel terikat (ROA).

Pembahasan pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan (*Return On Asset*) pada perusahaan yang terlisting di BEI yang termasuk dalam pemeringkatan CGPI tahun 2011-2013

Dari hasil uji f pada tabel 4.9, diketahui bahwa nilai sig. F sebesar 0,000 kurang dari nilai 0,05, sehingga hasil dari uji statistik f menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan hipotesis H_1 diterima. Nilai koefisien regresi sebesar 8,337 juga menunjukkan arah yang positif. Hal ini dapat diartikan bahwa *good corporate governance* yang diprosikan dengan penilaian CGPI berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA).

Hasil uji tersebut berkebalikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratih (2011) yang menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* yang diprosikan dengan penilaian CGPI tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA). Penelitian yang dilakukan oleh Ratih (2011) tidak menunjukkan adanya pengaruh positif disebabkan periode pengambilan sampel dilakukan pada tahun 2008 dan pada masa tersebut terjadi krisis keuangan global yang disebabkan oleh krisis keuangan di Amerika Serikat, sehingga memengaruhi nilai pengukuran variabel penelitian.

Sebaliknya, hasil pengujian ini mendukung hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Klapper dan Love (2002), Silva dan Leal (2005), dan Andilolo (2010) hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tersebut menyatakan bahwa penerapan *good corporate governance* yang baik dalam perusahaan akan berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) perusahaan. Oleh karena itu, hasil pengujian membuktikan argumentasi yang menyatakan bahwa semakin baik penerapan *good corporate governance* dalam suatu perusahaan, maka perusahaan akan memiliki kinerja keuangan perusahaan (ROA) yang semakin meningkat.

Koefisien Determinasi (*R square*) ROE

Besar kontribusi variabel bebas CGPI(X_1) terhadap variabel terikat (ROE) dapat diketahui dengan menggunakan nilai R^2 , nilai R^2 seperti dalam Tabel 4.10 dibawah ini:

Tabel 4.10

Koefisien Korelasi dan Determinasi ROE

R	R Square	Adjusted R Square
0.485	0.235	0.218

Sumber: Output SPSS

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis pada Tabel 4.10 diperoleh hasil R^2 sebesar 0,235. Artinya bahwa 23,5% variabel ROE akan dipengaruhi oleh variabel bebasnya, yaitu CGPI(X). Sedangkan sisanya 76,5% variabel ROE akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Selain koefisien determinasi terdapat koefisien korelasi yang menunjukkan besarnya hubungan antara variabel bebas yaitu CGPI dengan variabel ROE, nilai R (koefisien korelasi) sebesar 0.485, nilai korelasi ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas yaitu CGPI(X) termasuk dalam kategori sedang karena berada pada rentang 0,4 – 0,6.

Pengujian Hipotesis (Uji F) ROE

Persamaan regresi digunakan mengetahui bentuk pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan SPSS dapat model regresi seperti pada Tabel 4.11 :

Tabel 4.11 : Persamaan Regresi ROE

Variabel	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-57.151	16.584		-3.446	0.001
CGPI	7.072	1.882	0.485	3.757	0.000

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan pada Tabel 4.11 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + bX$$

$$Y = -57,151 + 7,072X$$

Y = Variabel yang nilainya diprediksi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah *Return On Equity* (ROE) perusahaan-perusahaan yang mengikuti survei CGPI tahun 2011-2013 secara berturut-turut.

$\alpha = -57,151$ merupakan nilai konstanta perkiraan nilai dari ROE perusahaan yang mengikuti survei CGPI tahun 2011-2013. Jika variabel bebas penilaian CGPI mempunyai nilai sama dengan nol, maka ROE pada perusahaan yang mengikuti survei CGPI di tahun 2011-2013 akan mengalami penurunan sebesar 57,151.

b = 7,072 merupakan besar kontribusi variabel yang mempengaruhi ROA pada perusahaan yang mengikuti survei CGPI tahun 2011-2013. Koefisien regresi sebesar 7,072 dengan tanda positif. Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan ROE akan meningkat sebesar 7,072 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X (CGPI). Jadi jika CGPI mengalami peningkatan 1 satuan, maka ROE akan meningkat sebesar 7,072 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

Pengujian F digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 4.12 Hasil Uji F ROE

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	7.633.869	1	76.339	14.117	0.000
Residual	2.487.455	46	5.408		
Total	3.250.842	47			

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan Tabel 4.12 nilai F hitung sebesar 14,117. Sedangkan F tabel ($\alpha = 0.05$; db regresi = 1 : db residual = 46) adalah sebesar 4,052. Karena F hitung > F tabel yaitu $14,117 > 4,052$ dan nilai sig F ($0,001 < \alpha = 0.05$) maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas (CGPI(X)) dapat berpengaruh positif terhadap variabel terikat (ROE).

Pembahasan pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan (*Return On Equity*) pada perusahaan yang terlisting di BEI yang termasuk dalam pemeringkatan CGPI tahun 2011-2013

Dari hasil uji statistik f pada tabel 4.12, diketahui bahwa nilai sig F sebesar 0,000 kurang dari nilai 0,05, sehingga hasil dari uji statistik f menunjukkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai dari koefisien regresi yang dihasilkan bernilai 7,072 dan bernilai positif. Hal ini dapat diartikan bahwa *good corporate governance* yang diprosikan dengan penilaian CGPI berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE).

Hasil dari pengujian hipotesis berkebalikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayidah (2007) mengenai pengaruh kualitas *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan publik, yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diukur menggunakan ROE. Hasil dari penelitian yang dilakukan Sayidah (2007) menunjukkan kualitas *corporate governance* tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *profit margin*, ROA, ROE maupun ROI. Menurut Sayidah (2007) hal tersebut disebabkan oleh pemilihan sampel yang kurang representatif yang hanya mencakup perusahaan non perbankan dengan nilai CGPI yang tinggi dan termasuk dalam peringkat 10 besar saja, belum mencakup peringkat sedang dan peringkat rendah. Akan tetapi, hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Darmawati (2004), Andilolo (2010) yang menyatakan bahwa penerapan *good corporate governance* yang baik dalam perusahaan berpengaruh positif terhadap *Return On Equity* (ROE) perusahaan. Hasil pengujian mendukung argumentasi yang menyatakan bahwa semakin baik penerapan *good corporate governance* dalam sebuah perusahaan, maka kinerja keuangan yang dilakukan sebuah perusahaan juga akan semakin baik dan meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini ditujukan untuk menguji pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. GCG diukur dengan indeks CGPI (*Corporate Governance Perception Index*), sedangkan kinerja keuangan diukur dengan ROA dan ROE.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan baik yang diukur dengan ROA maupun ROE. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh positif GCG terhadap kinerja keuangan (ROA dan ROE) dapat diartikan bahwa semakin baik penerapan GCG dalam suatu perusahaan dapat mengakibatkan kegiatan operasional perusahaan akan semakin efektif dan efisien yang pada akhirnya kinerja keuangan juga akan meningkat. Secara keseluruhan dapat diartikan dengan menerapkan prinsip *good corporate governance* yang baik dalam suatu perusahaan, maka kinerja keuangan suatu perusahaan tersebut juga akan ikut menjadi lebih baik.

Keterbatasan

Terdapat keterbatasan yang dihadapi selama penelitian, keterbatasan tersebut adalah perusahaan yang mengikuti survei CGPI tidak tetap dan ada yang berubah-ubah setiap tahunnya, sehingga sampel penelitian yang didapat jumlahnya menjadi sedikit. Tahun pengambilan sampel hanya sampai dengan tahun 2013, karena pada saat awal penelitian hasil survei CGPI untuk tahun 2014 belum dipublikasikan. Pengukuran GCG hanya menggunakan hasil dari survei penilaian indeks persepsi dan peneringkatan CGPI yang dipublikasikan dalam majalah SWA. Penelitian hanya menggunakan hasil dari survei peneringkatan ini, karena sepengetahuan peneliti belum ada penilaian atau alat pengukuran penerapan GCG lain yang dilakukan secara keseluruhan seperti yang dilakukan dalam CGPI.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian, maka dapat diajukan saran yang berguna bagi penelitian selanjutnya. Sebaiknya, penelitian yang akan datang dapat menambah waktu periode dari objek penelitian yang akan digunakan, supaya dapat menghasilkan sampel penelitian yang lebih banyak dan hasil uji yang lebih baik. Jika di masa yang akan datang terdapat metode atau survei mengenai penilaian *Good Corporate Governance* dalam suatu perusahaan lain yang dapat digunakan dan mudah dipahami, maka dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Hal ini bertujuan untuk menambah relevansi pengukuran, sehingga hasil penelitian akan menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andilolo, dan Margaretha, P. Y. 2010. *Hubungan antara Good Corporate Governance dengan Kinerja Perusahaan*. Skripsi. Universitas Brawijaya: Malang.
- Annisa, Kristiana. 2012. *Ketika GCG Menyentuh Pengelolaan Risiko*. SWA No. 27.
- Annisa, Kristiana. 2013. *Membudayakan GCG dengan Manajemen Pengetahuan*. SWA No. 27.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta. Salemba Empat.
- Darmawati, Deni, Khomsiyah, dan Rika Gelar Rahayu. 2004. *Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi VII, PP 382-398. Bali.
<http://downloads.ziddu.com/download/9993315/hHUBUNGANCORPORATEGOVERNANCEDANKINERJAPERUSAHAAN.doc.html>, 5 Mei 2016.
- Eisendhart, K.M. 1989. *Agency Theory: An Assessment and Review*. *Academy of Management Review*, PP: 57-74.

<http://www.ppge.ufrgs.br/giacomo/arquivos/ecop26/eisenhardt-1989.pdf>, 25
November 2015.

Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung. Alfabeta.

Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hardikasari, Eka. 2011. *Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008*. Skripsi. Universitas Diponegoro: Semarang. [http://eprints.undip.ac.id/26909/1/Skripsi_Keseluruhan\(r\).pdf](http://eprints.undip.ac.id/26909/1/Skripsi_Keseluruhan(r).pdf), 29 Mei 2016.

Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta. Bumi Aksara.

Izzati, Laili Nur dan Lana Sularto. 2012. *Analisis Hubungan Penerapan Good Corporate Governance dengan Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi. Universitas Gunadarma: Jakarta.

http://publication.gunadarma.ac.id/bitstream/123456789/3444/1/JURNAL_1.pdf, 10
Desember 2015.

James H. Davis, F. David Scoorman, dan Lex Donaldson. 1997. *Toward a Stewardship Theory of Management*. *Academy of Management Review* Vol. 22, No. 1, halaman 22-47.

http://s3.amazonaws.com/academia.edu.documents/7339025/stewardship%20theory.pdf?AWSAccessKeyId=AKIAJ56TQJRTWSMTNPEA&Expires=1466945835&Signature=Ggzq%2FqA99bJXrmSsrGV7WkGeLm0%3D&response-content-disposition=attachment%3B%20filename%3DToward_a_Stewardship_Theory_of_Managemen.pdf, 14 Februari 2016.

Jensen, M. C., dan Meckling, W.H. 1976. *Theory of Firm: Managerial Behaviour, agency costs and ownership structure*. *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, No.4, halaman 305-360. <http://www.sfu.ca/~wainwrig/Econ400/jensen-meckling.pdf>, 16
Maret 2016.

Jumingan. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Bumi Aksara.

Kaihatu, Thomas S. 2006. Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 8, No. 1, PP:1-9. <http://puslit2.petra.ac.id/gudangpaper/files/1957.pdf>, 8 November 2015.

Klapper, Leona F. dan Inessa Love. 2002. *Corporate Governance, Investor Protection and Performance in Emerging Markets*. The World Bank Development Research Group. <https://www.openknowledge.worldbank.org/bitstream/handle/10986/14319/multi0page.pdf?sequence=1>, 18 Januari 2016.

Moeljono, Djoko Santoso. 2004. *Budaya Korporat dan Keunggulan Korporasi*. Elex Media Komputindo. Jakarta.

Muljadi, Arief. 2006. *Pokok-pokok dan Ikhtisar Manajemen Strategik (Perencanaan dan Manajemen Kinerja)*. Jakarta. Prestasi Pustaka.

Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta. Liberty Yogyakarta.

- Mustikasari, Eka. 2015. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi. Universitas Brawijaya: Malang.
- Pradipta, Denta Wisnu. 2013. *Pengaruh Kualitas Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Skripsi. Universitas Brawijaya: Malang.
- Prasinta, Dian. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan*. *Accounting Analysis Journal* 1 (2). Universitas Negeri Semarang. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/aaj/article/view/655/686>, 17 Mei 2016.
- Priyatno, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta. Gava Media.
- Puspitasari, Eni. 2010. *Pengaruh Kualitas Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Dan Kinerja Saham*. Skripsi. Universitas Sebelas Maret: Surakarta. <https://core.ac.uk/download/files/478/12347479.pdf>, 7 September 2015.
- Rahayu, Eka M. 2011. *Ayo, Berbisnis Seirama dengan Etika!*. SWA No. 27.
- Ratih, Suklimah. 2011. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Peraih The Indonesia Most Trusted Company – CGPI*. *Jurnal Kewirausahaan Volume 5 Nomor 2* halaman 18-24. Surabaya. <http://lp3m.widyakartika.ac.id/lp3m/wp-content/uploads/2012/10/PENGARUH-GOOD-CORPORATE-GOVERNANCE-TERHADAP-NILAI-PERUSAHAAN-DENGAN-KINERJA-KEUANGAN.pdf>, 25 November 2015.
- Retno M., Reny Dyah dan Denies Priantinah. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)*. *Jurnal Nominal/Volume I Nomor I*. Yogyakarta. https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjGj92x_8XNAhVHqI8KHc2KDMwQFggcMAA&url=http%3A%2F%2Fjournal.uny.ac.id%2Findex.php%2Fnominal%2Farticle%2Fdownload%2F1000%2F803&usg=AFQjCNFFi-J1G25xFon3gPXZGAW3lges_g&sig2=kjKqqFJVHUwRcxaHm3pg1A, 30 Mei 2016.
- Ross, Stephen A., Randolph W. Westerfield dan Bradford D. Jordan. 2009. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta. Salemba Empat.
- Santoso, Singgih. 2012. *Aplikasi SPSS pada statistik Non Parametrik*. Jakarta. Elex Media Komputindo.
- Sayidah, Nur. 2007. *Pengaruh Kualitas Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia Volume 11 No. 1* halaman 1-19. Yogyakarta. <http://www.jurnal.uin.ac.id/index.php/JAAI/article/download/380/296>, 5 Mei 2016.
- Siallagan, Hendro. 2014. *Analisis Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 sampai 2013*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara: Medan. <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/42987>, 28 Mei 2016.

- Silva dan Leal. 2005. *Corporate Governance Index, Firm Valuation and Performance in Brazil*. *Revista Brasileira de Financas*. Vol. 3, No. 1, halaman 1-18. http://www.istfin.eco.usi.ch/r_leal.pdf, 17 Maret 2016.
- Sucipto. 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. USU *Digital Library*. Medan. <http://library.usu.ac.id/download/fe/akuntansi-sucipto.pdf>, 28 Mei 2016.
- Tadikapury, Violetta Jingga. 2011. *Penerapan Good Corporate Governance Pada PT Bank X Kanwil X*. Skripsi. Universitas Hasanudin: Makassar. <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/935>, 4 Agustus 2015.
- IICG. *Agenda IICG*. <http://www.iicg.org/agenda-iicg/21-corporate-governance-perception-index>, 10 September 2015.
- IICG. *Indonesian Most Trusted Companies Award*. <http://www.iicg.org/agenda-iicg/15-indonesian-most-trusted-companies-award>, 10 September 2015.
- Zanara, Mega. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Indosat Tbk*. Pontianak. https://www.academia.edu/4730371/ANALISIS_KINERJA_KEUANGAN_PADA_PT_INDOSAT_Tbk_Ditinjau_Dari_Profitabilitas_dan_Likuiditas_JURNAL_ILMIAH_Oleh_MEGA_ZANARA_NIM_F01108056_PROGRAM_STUDI_PENDIDIKAN_EKONOMI_JURUSAN_PENDIDIKAN_ILMU_PENGETAHUAN_SOSIAL_FAKULTAS_KEGURUAN_DAN_ILMU_PENDIDIKAN, 14 April 2016.
- Zarkasyi, Moh. Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan Lainnya*. Bandung. Alfabeta.